

Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Pecahan Kelas V Model Pembelajaran Demonstrasi Sd Negeri 013 Pongkai

Suparja¹

✉ Corresponding author

Suparjapakde@gmail.com

Abstrak

PTK ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang mengkaji peningkatan kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan pecahan kelas V SD Negeri 013 Pongkai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal penjumlahan pecahan. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing meliputi empat tahap utama yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan pecahan. Tindakan penelitian ini sesuai dengan harapan kemampuan menulis siswa menunjukkan peningkatan dalam belajar.

Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan Demonstrasi.

Kata Kunci: *Demonstrasi, Kemampuan menyelesaikan soal, Pecahan*

Abstract

This PTK is a classroom action research that examines improving the ability to solve fraction addition problems for class V SD Negeri 013 Pongkai. The aim of this research is to determine the increase in students' ability to solve fraction addition problems. This learning is carried out with the aim of finding out what things happen in student learning activities and how student learning outcomes in mathematics lessons on fractions using the demonstration learning model can run as expected. The Classroom Action Research (CAR) process is carried out in two cycles, each including four main stages, namely planning, action, observation and reflection. The research results show that the use of the demonstration learning model can improve the ability to solve fraction addition problems. This research action is in accordance with the expectations that students' writing abilities will show improvement in learning.

The implementation is to improve children's learning outcomes through improvements in cycle 1 and cycle 2 by designing improvement procedures, observations, data analysis techniques and conducting self-reflection for educators. From the results of educators' observations, it shows that there is an increase in children's ability to use demonstrations.

Keyword: *Demonstration, Ability to solve problems, Fractions*

1. PENDAHULUAN

Di era abad 21 ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan, dimana di era ini dituntut untuk bersaing secara global dengan negara --negara lain untuk mencapai kemajuan terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan juga teknologi. Pendidikan hendaknya mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah matematika. Matematika itu penting dikuasai karena merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Justru itu peserta didik perlu mempunyai pemahaman konsep yang benar tentang matematika. Model pembelajaran demonstrasi adalah pendekatan

pengajaran di mana guru memberikan contoh atau demonstrasi langsung tentang bagaimana tugas atau konsep tertentu dilakukan, dan siswa kemudian diharapkan untuk mengikuti atau memahaminya. Berikut penjelasan singkat untuk setiap sumber yang terkait model pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan refleksi, rendahnya prestasi siswa disebabkan karena pembelajaran yang disajikan guru kurang menyenangkan dan kurang menantang. Guru lebih banyak mengandalkan metode ceramah dengan catatan-catatan di papan tulis dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberi tugas pada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan dengan bimbingan yang kurang maksimal. Selain prestasi belajar masih rendah, aktivitas belajar siswa juga masih rendah. Hal ini terlihat pada perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sering keluar minta ijin, tidak terlibat dalam pembelajaran, siswa hanya menjadi pendengar, tidak mau bertanya bila ada kesukaran, tidak menjawab pertanyaan, tidak dapat menyelesaikan soal tepat waktu sehingga hasil ulangan siswa sangat rendah.

Penulis menyimpulkan bahwa kekurangan berhasil siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Kekurangan efektifitas ini tampak dalam guru menjelaskan materi belum memanfaatkan alat peraga yang sesuai dan kurang melibatkan siswa. Untuk itu perlu dirancang media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan teman sejawat teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal Penjumlahan pecahan di kelas 5 adalah: 1) Pelajaran dikelas masih belum melibatkan kearifan, 2) Peserta didik tak diberikan bimbingan khusus. 3). Peserta didik menganggap salah satu pelajaran yang menakutkan, 4) Cara mengajar kurang interaktif, 5) Pelajaran yang membosankan, 6). Media kurang inovatif

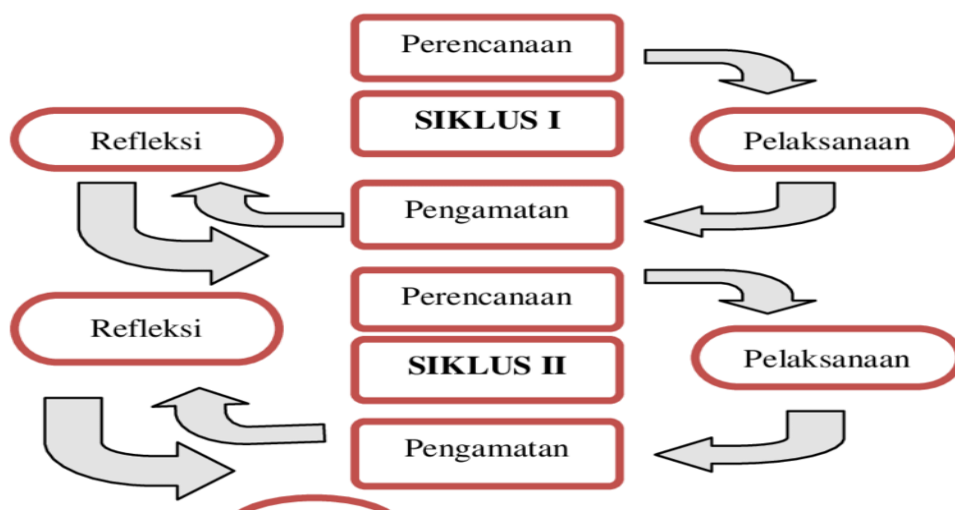
Berangkat dari segala persoalan tersebut perlu kiranya seorang guru mencari inovasi dan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi dan aplikasi. Pembelajaran ini salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran penjumlahan berbasis masalah Demonstrasi.

Model pembelajaran Demonstrasi merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada kegiatan, identifikasi, analisa dan diskusi permasalahan dalam kelompok dengan sebuah masalah sebagai stimulus dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan terangsang untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan meneliti permasalahan yang diberikan, peserta didik juga dapat menggunakan pengalaman-pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Pongkai, waktu pelaksanaan pada tanggal 20 november, Subjek dalam penelitian ini kelas V ada 22 orang. pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan pecahan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Demonstrasi



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas V 013 Negeri Pongkai. Kurang dalam soal penjumlahan pecahan sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Demonstrasi dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa belajar dengan semangat dan aktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah mengalami beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama pengelolaan waktu yang belum konsisten, hal ini terjadi ketika peserta didik/ kelompok mengerjakan tugas di LKPD terlalu lama sehingga waktu pengumpulan LKPD tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran/modul. Lamanya pengerjaan LKPD ini disebabkan oleh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah dalam soal penjumlahan berbeda-beda. Kedua peserta didik yang kurang aktif dan kurang bisa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal penjumlahan pecahan. Hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi

kelompok dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah dalam soal penjumlahan yang disajikan dalam bentuk LKPD. Ada sebagian peserta didik yang kurang fasih menggunakan alat peraga berupa papan hitung dan kancing baju ketika menyelesaikan permasalahan dalam soal penjumlahan pecahan juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran menggunakan metode Demonsntrasi. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langlah-langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diridan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model Demonstrasi, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi



Simpulan

Kesimpulan Model pembelajaran Demonstarsi dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah dasar karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika menggunakan model pembelajaran Demontrasi peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan, mencari informasi yang relefan yang digunakan untuk menentukan hipotesis, merencanakan penyelesaian masalah dan memilih alternatif solusi masalah yang paling tepat melalui proses diskusi, dan akhirnya peserta didik mampu menyampaikan hasil solusi masalahnya kepada kelompok lain. Dengan kemampuan ini peserta didik semakin terbiasa menggunakan logikanya dalam menyelesaikan soal cerita. Peserta didik mampu menganalisa soal dengan baik, membuat perencanaan peyelesaian dengan tepat dan menyelesaikan soal dengan baik..

REFERENCES

- Riyanto Yatim.2009.*PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*.Jakarta:Prenada Media
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar*, diakses pada 4 Agustus 2019
- Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/ SS*.Bandung:Alfabeta.
- Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution S.2015.*BERBAGAI PENDEKATAN dalam PROSES BELAJAR & MENGAJAR*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suryosubroto B.2002.*PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH*.Jakarta: RINEKA CIPTA.
- SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Aiman Faiz, Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation)dalam pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon.2022
- Sugiono. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- oyce, B., & Weil, M. (2017). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.*
- Kemp, J. E., Morrison, G. R., & Ross, S. M. (2014). *Designing Effective Instruction*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.*
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design*, Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich.*
- Alifah, Syakeela. 2012. "Pengertian Metode Demonstrasi?".
- Abdullah, F. Y. (2016, Maret 21). *Hakikat Matematika, Pembelajaran Matematika, dan Teori Belajar*.
- Friyanti, Hernino. 2012. "Metode Demonstrasi Bagi Anak TK".
- Nurhasanah. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari*